

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR MEASLES RUBELLA (MR) PADA BAYI USIA 9-12 BULAN

Mega Sugesti Ningsih^{1*}, Toni wandra², Frida L Tarigan³, Donal Nababan⁴, Mido Ester
J Sitorus⁵

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : suggesty_me@yahoo.com

ABSTRAK

Imunisasi merupakan upaya penting untuk membangun atau meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap penyakit tertentu, sehingga individu yang terpapar penyakit tersebut tidak mengalami gejala atau hanya mengalami gejala ringan. Imunisasi campak-rubella (MR) khususnya bertujuan untuk memperkuat kekebalan terhadap kedua penyakit tersebut, menurunkan angka kesakitan, dan memutus rantai penularannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi ibu dalam pemberian imunisasi dasar MR kepada bayi mereka di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul, Kota Medan, pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kontrol analitik dengan populasi terdiri dari 623 ibu yang memiliki anak balita di wilayah tersebut. Sampel diambil sebanyak 60 orang, terbagi dalam 30 sampel kasus dan 30 sampel kontrol, dengan metode pengambilan sampel menggunakan rumus Lwanga & Lemeshow dan perangkat lunak Sample Size 2.0. Analisis data dilakukan dengan metode univariat, bivariat, dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dan sumber informasi berhubungan signifikan dengan partisipasi dalam imunisasi MR (p -value $< 0,05$), sedangkan dukungan keluarga tidak berhubungan (p -value $> 0,05$). Faktor yang paling berpengaruh adalah usia ibu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pemberian imunisasi MR adalah usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dan sumber informasi.

Kata kunci : bayi usia 9-12 bulan, ibu, imunisasi measles rubella, Kota Medan, wilayah kerja Puskesmas Sei Agul

ABSTRACT

Immunization is a critical effort to develop or enhance an individual's active immunity against specific diseases, ensuring that if exposed, the person either remains unaffected or experiences only mild symptoms. The purpose of the Measles-Rubella (MR) immunization is to rapidly increase immunity against measles and rubella, thereby reducing and interrupting the incidence of these diseases. This study aims to identify factors associated with mothers' participation in providing MR immunization to their infants in the working area of Puskesmas Sei Agul, Medan City, in 2023. This research employs an analytical case-control study design, with a population of 623 mothers who have toddlers in the Puskesmas Sei Agul area. Sampling was done using the Lwanga & Lemeshow case-control formula and the Sample Size 2.0 software, resulting in a sample size of 60, divided equally into 30 case samples and 30 control samples. Data analysis was conducted using univariate, bivariate, and multivariate methods. The results indicate that age, education, knowledge, occupation, and sources of information are significantly associated with participation in MR immunization (p -value < 0.05), while family support is not (p -value > 0.05). The most significant factor affecting participation is the mother's age. The study concludes that the factors influencing participation in MR immunization are age, education, knowledge, occupation, and sources of information.

Keywords : measles rubella immunization, mothers, baby 9-12 month years old, Sei Agul health center work area, Medan city

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah upaya penting untuk membangun atau meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap penyakit tertentu, sehingga ketika seseorang terpapar penyakit tersebut,

ia tidak akan mengalami gejala atau hanya mengalami gejala ringan. Imunisasi program merupakan imunisasi yang diwajibkan untuk melindungi individu dan masyarakat dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Imunisasi program mencakup imunisasi rutin (dasar dan lanjutan), imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi dasar meliputi vaksin hepatitis B, poliomielitis, tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, pneumonia, dan meningitis yang disebabkan oleh *Haemophilus influenzae* tipe b (Hib), serta campak (Permenkes No. 12/2017). Imunisasi campak diberikan pada bayi berusia 9 bulan, namun bisa diperpanjang hingga usia 12 bulan.

Imunisasi campak telah dilakukan pemerintah sejak tahun 1982. Namun, dengan mempertimbangkan tingginya angka kesakitan rubella di Indonesia, pada tahun 2017 vaksin kombinasi campak dan rubella (Measles Rubella/MR) diperkenalkan sebagai pengganti vaksin campak. Hal ini sangat penting karena hingga saat ini belum ditemukan obat untuk rubella (Hikmah & Azwar, 2020). Vaksin MR bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap campak dan rubella secara cepat, serta menurunkan angka kesakitan campak dan rubella (Kemenkes, 2018). Selain itu, vaksin MR dapat mencegah komplikasi serius dari campak, seperti pneumonia, ensefalitis, kebutaan, malnutrisi, dan kematian. Rubella dapat menyebabkan dampak buruk jika terjadi pada ibu hamil trimester pertama, seperti keguguran atau kelainan kongenital yang dikenal sebagai Congenital Rubella Syndrome (CRS), yang meliputi cacat jantung, kelainan mata, gangguan pendengaran, dan keterlambatan perkembangan (Novita, 2022).

Pada tahun 2018, Kementerian Kesehatan menargetkan 4.291.857 anak untuk imunisasi MR di Sumatera Utara. Hingga 16 Oktober 2018, realisasi vaksinasi mencapai 2.239.360 anak (52,18%). Dari 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara, sembilan kabupaten/kota telah mencapai target, termasuk Toba Samosir (101,91%), Samosir (100%), dan lainnya (Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2018). Di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul, Kota Medan, capaian imunisasi MR adalah 93,7% dan 94,4% pada tahun 2021 dan 2022, dengan capaian 53% hingga Juni 2023. Hal ini menunjukkan bahwa 39 dari 621 bayi di tahun 2021, 42 dari 757 bayi di tahun 2022, dan 289 dari 615 bayi di tahun 2023 belum mendapatkan imunisasi MR. Capaian di Kelurahan Karang Berombak sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan Kelurahan Sei Agul, menunjukkan bahwa cakupan imunisasi MR di wilayah Sei Agul belum mencapai 100% (Direktorat Pengelolaan Imunisasi, 2022). Keterlambatan dalam mencapai cakupan vaksin MR di Sei Agul dapat meningkatkan risiko terjadinya kasus campak di wilayah tersebut.

Beberapa hambatan pelaksanaan imunisasi MR di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul antara lain adalah adanya anggapan bahwa vaksin MR dapat menyebabkan efek samping yang serius pada anak. Selain itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) pernah mengeluarkan fatwa nomor 33 tahun 2018 yang menyatakan bahwa vaksin MR haram, meskipun kemudian diperbolehkan hingga ditemukan vaksin MR yang halal. Badan POM RI juga telah mengeluarkan rekomendasi melalui surat edaran yang mendukung penggunaan vaksin MR yang tidak mengandung bahan haram dalam produksinya (Iswadi, 2021; Amin, 2018). Faktor lain yang menghambat adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dan kekhawatiran mengenai efek samping seperti demam ringan, ruam merah, bengkak ringan, dan nyeri (Kemenkes, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul pada September 2023 terhadap 20 ibu yang telah memberikan vaksin MR kepada bayinya menunjukkan bahwa mayoritas ibu (60,0%) berusia 31 tahun ke atas. Sebagian besar ibu (70,0%) memiliki pendidikan menengah ke bawah, dengan pengetahuan mengenai imunisasi MR sebagian besar berada dalam kategori cukup (95,0%). Mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (65,0%), dan dukungan informasi dari keluarga dikategorikan cukup (65,0%). Sumber informasi utama berasal dari kader posyandu (75%) dan petugas kesehatan (70%),

dengan internet (40,0%), televisi (35,0%), dan poster (15%) sebagai media informasi yang dominan. Studi pendahuluan ini menunjukkan bahwa ibu yang peduli memberikan vaksin MR kepada bayinya umumnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang vaksin tersebut. Ibu yang berstatus sebagai ibu rumah tangga mungkin lebih memiliki waktu untuk membawa anaknya ke vaksinasi dibandingkan ibu yang bekerja. Dukungan informasi dari keluarga juga sangat penting dalam keputusan vaksinasi. Peran kader posyandu dan petugas kesehatan sangat signifikan dalam memberikan informasi yang diperlukan ibu mengenai vaksin MR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu dalam pemberian imunisasi Measles-Rubella kepada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul, Kota Medan, pada tahun 2023.

METODE

Metode penelitian case-control digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen dengan membandingkan kelompok kasus dan kelompok control. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul, Kota Medan, dari Agustus 2023 hingga Maret 2024, melibatkan populasi 623 ibu dengan anak balita. Sampel terdiri dari ibu-ibu yang berdomisili di wilayah tersebut. Variabel independen meliputi usia ibu, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan informasi dari keluarga, dan sumber informasi, sementara variabel dependen adalah keikutsertaan ibu dalam pemberian imunisasi MR kepada bayi usia 9-12 bulan. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: univariat untuk deskripsi variabel, bivariat untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen dengan uji chi-square, dan multivariat dengan analisis regresi logistik untuk variabel dengan nilai $p < 0,25$. Penelitian ini telah mendapat sertifikat etik dari komite etika, memastikan kepatuhan pada standar etika penelitian.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Agul, Kota Medan Tahun 2023

Usia (tahun)	n	%
20 – 30	37	61,7
> 31	23	38,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1, mayoritas (61,7 %) usia responden adalah 20 – 30 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
Menengah Kebawah	34	56,7
Tinggi	26	43,3
Total	60	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pemberian Imunisasi Dasar MR pada Bayinya

Pengetahuan	n	%
Baik	40	66,7
Kurang	20	33,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar (56,7%) pendidikan responden menengah kebawah. Berdasarkan tabel 3, mayoritas (66,7%) pengetahuan responden baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
IRT	35	58,3
Pegawai Swasta	3	5
PNS	5	8,3
Pegawai BUMN	5	8,3
Wiraswasta/pedagang	10	16,7
Buruh	2	3,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 4, mayoritas (58,3%) pekerjaan responden sebagai IRT.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Informasi Dari Keluarga Responden

Dukungan Informasi Dari Keluarga Responden	N	%
Cukup	40	66,7
Kurang	20	33,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 5, mayoritas (66,7%) dukungan informasi dari keluarga responden cukup.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	N	%
Non-media	41	68,7
Media	19	31,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel 6, mayoritas (68,7%), sumber informasi responden tentang imunisasi dari non-media.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keikutsertaan Pemberian Imunisasi MR pada Bayinya

Keikutsertaan Imunisasi Dasar MR	N	%
Ikut serta	30	50
Tidak ikut serta	30	50
Total	60	100

Tabel 7 menjelaskan hasil tentang distribusi frekuensi keikutsertaan responden dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden ikut serta memberikan imunisasi dasar MR pada bayinya sebanyak 30 responden dengan persentase sebesar 50%, dan responden yang tidak ikut serta memberikan imunisasi dasar MR pada bayinya sebanyak 30 responden dengan persentase sebesar 50%.

Analisis Bivariat

Tabel 8 menunjukkan bahwa proporsi keikutsertaan ibu dalam pemberian imunisasi MR pada bayinya lebih tinggi (76,7 %) pada ibu baduta yang berusia 20-30 tahun dibandingkan

dengan ibu baduta yang berusia ≥ 31 tahun, dan secara statistik menunjukkan hubungan yang signifikan ($p < 0,05$).

Tabel 8. Hubungan Usia Ibu dengan Keikutsertaan Dalam Pemberian Imunisasi MR pada Bayinya di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Agul, Kota Medan Tahun 2023

Usia (tahun)	Keikutsertaan ibu dalam pemberian imunisasi MR pada bayinya				Total	Nilai p	
	Ikut serta		Tidak ikut serta				
	n	%	n	%			n
20 – 30	23	76,7	14	46,7	37	61,7	0,016
≥ 31	7	23,3	16	53,3	23	38,3	
Total	30	100	30	100	60	100	

Tabel 9. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Keikutsertaan Dalam Pemberian Imunisasi MR Pada Bayinya di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan Tahun 2023

Pendidikan	Keikutsertaan ibu dalam pemberian imunisasi MR pada bayinya				Total	Nilai p	
	Ikut Serta		Tidak Ikut Serta				
	n	%	n	%			n
Menengah kebawah	10	33,3	24	80	34	56,7	<0,001
Tinggi	20	66,7	6	20	26	43,3	
Total	30	100	30	100	60	100	

Tabel 9 menunjukkan bahwa proporsi keikutsertaan ibu dalam pemberian imunisasi MR pada bayinya lebih tinggi (66,7 %) pada ibu baduta yang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan ibu baduta yang berpendidikan menengah kebawah, dan secara statistik menunjukkan hubungan yang signifikan ($p < 0,05$).

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keikutsertaan Dalam Pemberian Imunisasi MR Pada Bayinya di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan Tahun 2023

Pengetahuan	Keikutsertaan ibu dalam pemberian imunisasi MR pada bayinya				Total	Nilai p	
	Ikut Serta		Tidak Ikut Serta				
	n	%	n	%			n
Baik	24	80	16	53,3	40	66,7	0,027
Kurang	6	20	14	46,7	20	33,3	
Total	30	100	30	100	60	100	

Tabel 10 menunjukkan bahwa proporsi keikutsertaan ibu dalam pemberian imunisasi MR pada bayinya lebih tinggi (80%) pada ibu baduta yang pengetahuannya baik dibandingkan dengan ibu baduta yang pengetahuannya kurang, dan secara statistik menunjukkan hubungan yang signifikan ($p < 0,05$).

Tabel 11 menunjukkan bahwa proporsi keikutsertaan ibu dalam pemberian imunisasi MR pada bayinya lebih tinggi (73,3%) pada ibu baduta yang bekerja sebagai IRT dibandingkan dengan ibu baduta yang pekerjaannya sebagai pegawai swasta, PNS, pegawai BUMN, wiraswasta/pedagang, buruh, dan secara statistik menunjukkan hubungan yang signifikan ($p < 0,05$).

Tabel 11. Hubungan Dukungan Informasi Dari Keluarga dengan Keikutsertaan Dalam Pemberian Imunisasi MR pada Bayinya di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Keikutsertaan ibu dalam pemberian imunisasi MR pada bayinya				Total	Nilai p	
	Ikut Serta		Tidak Ikut Serta				
	n	%	n	%			
Cukup	23	76,7	17	56,6	40	66,7	0,085
Kurang	7	23,3	13	43,3	20	33,3	
Total	30	100	30	100	60	100	

Tabel 12. Hubungan Sumber Informasi dengan Keikutsertaan Dalam Pemberian Imunisasi MR Pada Bayinya di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan Tahun 2023

Sumber Informasi	Keikutsertaan ibu dalam pemberian imunisasi MR pada bayinya				Total	Nilai p	
	Ikut Serta		Tidak Ikut Serta				
	n	%	n	%			
Non-media	24	80	17	56,7	41	68,3	0,047
Media	6	20	13	43,3	19	31,7	
Total	30	100	30	100	60	100	

Tabel 12 menunjukkan bahwa proporsi keikutsertaan ibu dalam pemberian imunisasi MR pada bayinya lebih tinggi (80%) pada ibu baduta yang mendapatkan sumber informasi tentang imunisasi MR dari non-media dibandingkan dengan ibu baduta yang mendapatkan sumber informasi tentang imunisasi MR dari media, dan secara statistik menunjukkan hubungan yang signifikan ($p < 0,05$).

Analisis Multivariat

Tabel 13. Model Akhir Hasil Analisis Multivariat Keikutsertaan Ibu dalam Pemberian Imunisasi MR pada Bayinya di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Agul, Kota Medan Tahun 2023

Variabel	Koefisien	S.E.	DF	Nilai p	OR	95%CI
Usia	0,242	0,114	1	0,040	3,755	1,239 – 11,385
Pendidikan	-0,431	0,117	1	0,001	1,125	1,309 – 1,404
Pengetahuan	0,189	0,129	1	0,148	3,500	1,112 – 11,017
Pekerjaan	0,029	0,023	1	0,209	3,455	1,195 – 9,990
Dukungan informasi dari keluarga	-0,134	0,140	1	0,343	2,513	1,826 – 7,642
Sumber informasi	0,194	0,126	1	0,131	3,059	1,969 – 9,657

Berdasarkan hasil analisis multivariat pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu dalam pemberian imunisasi MR pada bayinya di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul, Kota Medan tahun 2023 adalah usia ibu dan pendidikan ibu. Keikutsertaan Ibu dalam Pemberian Imunisasi MR pada Bayinya 3,7 kali lebih tinggi pada ibu usia 20 - 30 tahun dibandingkan dengan ibu yang berusia ≥ 31 tahun

dengan interval kepercayaan 1,239 sampai 11,385. Keikutsertaan Ibu dalam Pemberian Imunisasi MR pada Bayinya 1 kali lebih tinggi pada ibu pendidikan menengah kebawah dibandingkan dengan ibu yang pendidikan tinggi dengan interval kepercayaan 1,309 sampai 1,404. Hasil nilai OR tertinggi ada pada variabel usia yaitu sebesar 3,755 yang berarti variabel independen yang paling berhubungan dengan variabel dependen adalah variabel usia.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Ibu dengan Keikutsertaan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar MR pada Bayinya di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan Tahun 2023

Adapun hasil penelitian tentang hubungan usia ibu dengan keikutsertaan dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan tahun 2023 menunjukkan bahwa responden yang berusia 20 – 30 tahun sebanyak 37 responden dengan persentase sebesar 61,7%, dan responden dengan usia ≥ 31 tahun sebanyak 23 responden dengan persentase sebesar 38,3%. Dari hasil ini maka responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 20 – 30 tahun sebanyak 37 orang.

Dari hasil tabel silang responden berusia 20 – 30 tahun yang ikut serta dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 38,3% dan yang tidak ikut serta sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 23,3%. Responden berusia ≥ 31 tahun yang ikut serta dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 11,7% dan yang tidak ikut serta sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 26,7%.

Hasil uji Chi-Square didapatkan hasil nilai p-value sebesar $0,016 < 0,05$ yang berarti ada hubungan usia ibu dengan keikutsertaan dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gita dkk (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar umur ibu dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu untuk memberikan imunisasi pada anaknya, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prabandari dkk (2018), yang menyatakan bahwa ibu yang tidak menerima imunisasi MR lebih banyak pada kelompok umur dewasa awal (≤ 35 tahun) yaitu sebesar 30,9% dengan nilai $p = 0,254 > 0,05$ sehingga menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan imunisasi MR dengan umur ibu. Usia yang lebih muda umumnya dapat mencerna informasi tentang imunisasi lebih baik dibanding dengan usia ibu lebih tua. Ibu yang berusia lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian imunisasi. Umur merupakan salah satu faktor sociodemografi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Umur berpengaruh terhadap terbentuknya kemampuan, karena kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dapat diperoleh melalui pengalaman sehari-hari selain faktor pendidikannya (Sri, 2019).

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Keikutsertaan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar MR pada Bayinya di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan Tahun 2023

Adapun hasil penelitian tentang hubungan pendidikan ibu dengan keikutsertaan dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan tahun 2023 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan menengah kebawah sebanyak 34 responden dengan persentase sebesar 56,7%, dan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 26 responden dengan persentase sebesar 43,3%. Dari hasil ini maka responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan menengah kebawah sebanyak 34 orang. Dari hasil tabel silang responden dengan pendidikan menengah kebawah yang ikut serta dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya sebanyak 10 orang dengan

persentase sebesar 16,7% dan yang tidak ikut serta sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 40%, responden dengan pendidikan tinggi yang ikut serta dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 33,3% dan yang tidak ikut serta sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 10%

Hasil penelitian di Puskesmas Air Rami Kabupaten Muko-muko, Bengkulu pada bulan Januari - Februari 2020 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi MR pada anaknya ($p=0,002$) (Naibaho & Ernawati, 2021). Hasil penelitian di Puskesmas Moumunu, Sulawesi Tengah bulan April 2019, ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi MR pada Balita ($p=0,004$) (Pendidit dkk., 2019). Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bangkok, wilayah kerja Puskesmas Gurah, Kabupaten Kediri bulan April 2019, ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi (termasuk campak) dengan korelasi positif (+), dimana semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin tinggi status imunisasi dasar pada bayi (Antono dkk., 2021).

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keikutsertaan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar MR pada Bayinya di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan Tahun 2023

Adapun hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan keikutsertaan dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan tahun 2023 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 40 responden dengan persentase sebesar 66,7%, dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 responden dengan persentase sebesar 33,3%. Dari hasil ini terlihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya sebanyak 40 orang.

Dari hasil tabel silang responden dengan pengetahuan baik yang ikut serta dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 40% dan yang tidak ikut serta sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 26,7%. Responden dengan pengetahuan kurang yang ikut serta dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 10% dan yang tidak ikut serta sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 23,3%.

Hasil uji Chi-Square didapatkan hasil nilai p -value sebesar $0,027 < 0,05$ yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan keikutsertaan dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardhia (2021) yang mana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan minat keikutsertaan vaksinasi MR di Puskesmas Kassi-Kassi dan Puskesmas Mangasa. Dari penelitian ini dapat dibuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR tentang. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan Merlinta (2018) dengan Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai p sebesar $0,016$ ($p < 0,05$), nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang vaksin MR dengan minat keikutsertaan Vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura, artinya semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin minat keikutsertaan vaksinasi MR.

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Keikutsertaan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar MR pada Bayinya di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan Tahun 2023

Dari hasil tabel silang responden yang status pekerjaannya IRT yang ikut serta dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 36,7% dan yang tidak ikut serta sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 21,7%, responden yang status pekerjaannya pegawai swasta yang ikut serta dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya tidak ada dan yang tidak ikut serta sebanyak 3 orang dengan

persentase sebesar 5%, responden yang status pekerjaannya PNS yang ikut serta dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 3,3% dan yang tidak ikut serta sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 5%, responden yang status pekerjaannya pegawai BUMN yang ikut serta dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 3,3% dan yang tidak ikut serta sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 5%, responden yang status pekerjaannya wiraswasta/pedagang yang ikut serta dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 6,7% dan yang tidak ikut serta sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 10%, dan responden yang status pekerjaannya buruh yang ikut serta dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya tidak ada dan yang tidak ikut serta sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 3,3%,

Hasil uji Chi-Square didapatkan hasil nilai p-value sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti ada hubungan pekerjaan ibu dengan keikutsertaan dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lianita (2022) yang mana hasilnya menunjukkan bahwa nilai p-value 0,025. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pekerjaan terhadap keberhasilan imunisasi dasar usia 0-11 bulan. Hasil yang sama juga dilakukan Suaki dkk (2020), yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020 (p-value = 0,000).

Hubungan Dukungan Informasi Dari Keluarga dengan Keikutsertaan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar MR pada Bayinya di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan Tahun 2023

Adapun hasil penelitian tentang hubungan dukungan informasi keluarga dengan keikutsertaan dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan tahun 2023 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan cukup sebanyak 40 responden dengan persentase sebesar 66,7%, dan responden yang mendapatkan dukungan kurang sebanyak 20 responden dengan persentase sebesar 33,3%. Dari hasil ini terlihat bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan yang cukup tentang pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya sebanyak 40 orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri (2019) hasil penelitian yang dilakukan, dukungan keluarga tidak berhubungan signifikan dengan keikutsertaan ibu dimana p-value $0,906 > 0,05$, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunita, 2018) tentang hubungan dukungan keluarga terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR di puskesmas Kartasura menunjukkan nilai Pvalue $< 0,009$ (H_0 : ditolak) artinya terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR. Dukungan keluarga adalah dorongan dari sanak saudara yang merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dalam satu atap dan saling ketergantungan. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk terwujudnya perilaku sehat. Keluarga yang percaya akan keuntungan pemberian imunisasi bagi bayi dan institusi kesehatan akan mendorong anggota keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan tempat tinggal seoptimal mungkin.

Hubungan Sumber Informasi dengan Keikutsertaan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar MR pada Bayinya di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan Tahun 2023

Adapun hasil penelitian tentang hubungan sumber informasi dengan keikutsertaan dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan tahun 2023 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan sumber informasi dari non-media sebanyak 41 responden dengan persentase sebesar 68,7%, dan responden yang

mendapatkan sumber informasi dari media sebanyak 19 responden dengan persentase sebesar 31,7%. Dari hasil ini terlihat bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi tentang pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya dari non-media sebanyak 40 orang.

Dari hasil tabel silang responden dengan sumber informasi dari non-media yang ikut serta dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 40% dan yang tidak ikut serta sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 28,3%, responden dengan sumber informasi dari media yang ikut serta dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 10% dan yang tidak ikut serta sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 21,7%.

KESIMPULAN

Kesimpulan menjawab masalah dan tujuan penelitian. Menggambar kesimpulan, demarkasi luas, dan munculnya teori baru yang mapan lebih bermakna daripada kesimpulan dangkal Variabel-variabel yang menunjukkan hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) dengan keikutsertaan ibu dalam pemberian imunisasi dasar MR pada bayinya di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan tahun 2023 adalah : 1) usia; 2) pendidikan; 3) pengetahuan; 4) pekerjaan ibu; 5) sumber informasi. Keikutsertaan Ibu dalam Pemberian Imunisasi MR pada Bayinya 3,7 kali lebih tinggi pada ibu berusia 20-30 tahun dibandingkan dengan ibu yang berusia ≥ 31 tahun dengan interval kepercayaan 1,239 sampai 11,385.

Keikutsertaan Ibu dalam Pemberian Imunisasi MR pada Bayinya 1 kali lebih tinggi pada ibu pendidikan menengah kebawah dibandingkan dengan ibu yang pendidikan tinggi dengan interval kepercayaan 1,309 sampai 1,404. Variabel-variabel yang tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) dengan keikutsertaan ibu dalam pemberian imunisasi MR pada bayinya di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul Kota Medan tahun 2023 adalah : 1) dukungan informasi keluarga. Variabel dominan yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu dalam pemberian imunisasi MR pada bayinya di wilayah kerja Puskesmas Sei Agul, Kota Medan Tahun 2023 adalah variabel usia ibu..

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Sari Mutiara Indonesia dan Puskesmas Sei Agul Kota Medan yang sudah mendukung berjalannya penelitian ini dan peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraeni, P. S., Munawaroh, M., & Ciptiasrini, U. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap, sarana prasarana puskesmas tentang gizi seimbang terhadap perilaku pemenuhan gizi balita. *Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10 (4), 188–195.
- Ahmeda, A., & Kah, L. (2018). Outbreak of vaccine-preventable diseases in Muslim majority countries. *Journal of Infection and Public Health*, 11 (1), 153–155.
- Astuti, Y., & Widayatun. (2018). Determinan perilaku kesehatan ibu pada masa kehamilan: Kasus Kota Medan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13 (1), 9–54. p-ISSN: 1907-2902
- Amin, A. F., & Selliei, D. (2018, December 19). Moderasi Islam penggunaan vaksin measles rubella (MR) pada masyarakat multikultural. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.

- Ayuni, D. Q. (2020). Buku ajar asuhan keperawatan keluarga pada pasien post operasi katarak . Pustaka Galeri Mandiri.
- Ardhia, R. C., Jalaluddin, S., & Asriani, S. (2021). Analisis faktor demografi ibu terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR (measles rubella) di beberapa puskesmas Kota Makassar. *Jurnal Midwifery*, 3 (1), 1–10.
- Bella, N., & Sayati, D. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pelaksanaan imunisasi measles rubella di wilayah kerja Puskesmas Tegal Binangun Palembang tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*, 13 (1), 1–11.
- Damayanti, S., & Amin, A. F. (2019). Moderasi Islam terhadap pengguna vaksin measles rubella (MR) pada masyarakat multikultural. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan. (2017). Petunjuk teknis kampanye measles rubella . Jakarta.
- Dyan, P. R. (2019). Hubungan sumber informasi dan sosial budaya dengan pemberian imunisasi measles rubella (MR) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Universitas Andalas.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 . Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2018). Seputar pekan imunisasi dunia 2018. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia. Tersedia dari: <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi>
- Iswadi, I. (2021). Studi literatur: Faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap pemberian imunisasi measles rubella pada bayi 9 bulan s.d 24 bulan. *Scientia Journal*, 10 (2), 115–124.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Imunisasi measles rubella lindungi anak kita . Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Situasi campak dan rubella di Indonesia . Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Secara keseluruhan cakupan imunisasi campak dan rubella capai 87,33 persen. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tersedia dari: <http://p2p.kemkes.go.id/secara-keseluruhancakupan-imunisasi-campak-dan-rubella-capai-8733-perse>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Pedoman kampanye imunisasi campak dan rubella (MR) untuk guru dan kader . Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan . Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil kesehatan Indonesia tahun 2019 . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kosilah, K., & Septian, A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (6), 10–20.
- Kurnia, R. (2019). Posyandu: Pedoman pelaksanaan posyandu, kesehatan masyarakat desa dan kelurahan . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lianita, P. O., & Dina, N. (2022). Hubungan tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan imunisasi dasar pada usia 0-11 bulan di Desa Buddagan Pademawu Pamekasan. *Jurnal Ilmiah ObsGin*, 14 (1), 45–55.
- Merlinta, C. A. (2018). Hubungan pengetahuan tentang vaksin MR (measles rubella) dan pendidikan ibu terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* .
- Moh Rivaldhy, P., Sudirman, S., & Rosnawati, R. (2021). Effect of service quality on patient satisfaction at Mabelopura Health Center. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences*, 3 (2), 89–99. e-ISSN: 2685-6689.

- Maternity, D., Anjani, A. D., & Evrianasari, N. (2018). *Asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah*. Yogyakarta: ANDI
- Mahrída. (2020). Studi literatur hubungan pengetahuan perawat tentang alat pemadam api ringan (APAR) dengan kemampuan perawat dalam menggunakan APAR untuk penanggulangan bencana kebakaran di rumah sakit. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*.
- Munna, A. I., Jannah, M., & Susilowati, E. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Link*, 16 (2), 73–82. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.5636>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, Y., & Yanuarti, T. (2022). Penyuluhan tentang pentingnya pemberian imunisasi MR (measles rubella) pada anak balita di Klinik Jati Bening Raya. *Jurnal Antara Pengmas*, 5 (1), 1–10.
- Pakpahan, M., & dkk. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Yayasan Kita Menulis
- Pronyk, P., Sugihantono, A., Sitohang, V., Moran, T., Kadandale, S., Muller, S., et al. (2019). Vaccine hesitancy in Indonesia. *Lancet Planetary Health*, 3 (3), e114–e115.
- Prabandari, G. M., Musthofa, S. B., & Kusumawati, A. (2018). Beberapa faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi measles rubella pada anak SD di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12 (4), 573–581.
- Ranuh, S. (2017). *Pedoman imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Sakti, B. (2019). *Pentingnya imunisasi*. Mutiara Aksara: Semarang.
- Sofar Silaen. (2018). *Metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis*. Bogor: IN MEDIA.